

NASKAH PUBLIKASI  
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA ROKOK  
DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK MAHASISWA  
LAKI-LAKI PRODI ILMU KEPERAWATAN DAN  
NERS STIKES WIRA HUSADA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana  
Keperawatan



Oleh  
OKTOVIANUS HOKENG  
Kp.16.01.165

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STIKES WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA

2021

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang tidak asing lagi di Indonesia, hasil data survey menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik pada laki-laki maupun perempuan. Prevalensi penduduk umur  $\geq 15$  tahun yang menghisap tembakau cenderung meningkat, berdasarkan Riskesdas 2010 sebesar 34,2 persen, menjadi 36,3 persen. Meskipun himbauan tentang bahaya merokok telah banyak disampaikan oleh berbagai pihak, namun orang-orang merokok kebanyakan adalah orang yang perekonomiannya menengah kebawah, remaja yang belum berpenghasilan tetap, bahkan kaum berpendidikan tinggi termasuk mahasiswa.<sup>1</sup>

Jumlah perokok pada usia remaja merupakan salah satu kondisi yang memprihatkan. Pada tahun 2006 menunjukkan bahwa 6 dari 10 pelajar di Indonesia terpapar asap rokok selama mereka dirumah. Lebih dari sepertiga (37,3%) pelajar biasa merokok, dan yang lebih mengejutkan lagi adalah 30,9% atau 3 diantara 10 pelajar menyatakan pertama kali merokok pada umur dibawah 10 tahun. Hal ini dikarenakan, anak-anak dan kaum mudah semakin dijejali dengan ajakan merokok oleh iklan, promosi dan sponsor rokok yang sangat gencar. Pada tahun 2007 dalam GYTS, jumlah perokok usia 13-18 tahun di Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia Jumlah ini diperkirakan akan meningkat dari tahun ke tahun.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki tingkat konsumsi rokok dan produksi rokok yang tinggi.<sup>3</sup> Konsumsi rokok di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Tingginya populasi dan konsumsi rokok menempatkan Indonesia menduduki urutan ke-5 konsumsi tembakau tertinggi di dunia setelah china, Amerika serikrat, Rusia dan Jepang dengan perkiraan konsumsi 220 milyarr batang.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, didapatkan pada tanggal 28 November 2020 di Stikes Wira Husada Yogyakarta, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada 5 mahasiswa laki-laki prodi ilmu keperawatan didapatkan hasil 3 dari 5 mahasiswa mengatakan bahwa sering merokok. 3 mahasiswa mengatakan kurang tahu tentang bahaya rokok, dan bermotivasi untuk berhenti merokok, 2 mahasiswa mengatakan tahu tentang bahaya rokok.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

## HASIL

### a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 36)

Karakteristik	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		tahun 2020	
	F	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Usia												
16-20	0	0%	0	0%	0	0%	3	8,3%	6	16,6%	4	11,1%
21-25	2	5,5%	1	2,7%	6	16,6%	9	25%	1	2,7%	2	5,5%

*Sumber: Data Primer Di Olah 2021*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa prodi S1 ilmu keperawatan dan ners stikes wira husada yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori usia 21 sampai 25 tahun yaitu dengan persentase paling tinggi sebesar 25%.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden, berdasarkan angkatan mahasiswa prodi S1 ilmu keperawatan dan ners stikes wira husada Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori tahun 2018 yaitu sebanyak juga sebesar 25%).

### b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	9	25.0
Cukup	21	58.3
Kurang	6	16.7
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100.0</b>

*sumber: data primer di olah 2021*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, sebagian besar adalah termasuk kategori Cukup yaitu sebanyak 21 responden (58, 3%).

### c. Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa Laki-laki Prodi Ilmu

#### Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	28	77.8
Rendah	8	22.2
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: data primer di olah 2021*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan motivasi, sebagian besar adalah termasuk kategori tinggi yaitu

sebanyak 28 responden (77,8%), dan kategori rendah sebanyak 8 responden dengan presentase (22.2%)

#### d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan

##### Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Laki-laki S1 Ilmu

##### Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Motivasi						P	R
	Tinggi		Rendah		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	9	25,0	0	0,0	9	25,0		
Gukup	17	47,2	4	11,1	21	58,3	0,003	0,480
Kurang	2	5,6	4	11,1	6	16,7		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>8</b>	<b>22,2</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>		

*Sumber: data primer 2018*

Dari hasil pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan cukup dengan motivasi tinggi, sedangkan sebagian kecil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan motivasi kurang. dari hasil uji spearman rank didapatkan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,003 < 0, 05$ ). Hasil di atas menunjukkan tingkat pengetahuannya kurang namun responden memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dikarenakan responden yang memiliki rasa cinta terhadap dirinya sendiri sehingga

memiliki niat untuk berhenti merokok meskipun tingkat pengetahuannya kurang yang mengakibatkan responden memiliki motivasi penuh untuk berhenti merokok hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh.<sup>5</sup> dalam Suri (2018) yang menyatakan niat yang sangat kuat untuk bisa menghentikannya, serta perlu ada pengendalian diri, sehingga keinginan untuk tidak merokok tercapai.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan cukup tinggi namun memiliki motivasi yang rendah hal ini dikarenakan anak-anak dan kaum muda semakin dijejali dengan ajakan merokok oleh iklan, promosi dan sponsor rokok yang sangat gencar pada usia 13-18 tahun mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Hasil tabel di atas menjelaskan bahwa pada usia 18 – 20 tahun ada sebanyak 12 responden dengan presentase 33,33%, sedangkan pada usia 21 – 23 tahun ada sebanyak 21 responden dengan presentase 58,33%, dan pada usia 24 – 29 tahun ada 3 responden dengan presentase 8,3%. Usia 21 – 23 tahun sebagian besar menjadi responden yakni sebanyak 21 responden dengan presentase 58,33%. Angkatan perkuliahan pada tahun 2015 – 2017 ada sebanyak 11 mahasiswa yang menjadi responden dengan presentase 30,55%, sedangkan pada tahu

2018 – 2020 ada 25 mahasiswa yang menjadi responden dengan presentase 69,44%. Tahun angkatan terbanyak yang menjadi responden yakni pada tahun 2018 – 2020 sebanyak 25 mahasiswa dengan presentase 69,44%.

## **2. Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok**

Pengetahuan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Cukup yaitu sebanyak 21 responden (58,3%). Tingkat pengetahuan yang cukup baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui memahami, mengaplikasikan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.<sup>6</sup> Pengetahuan mahasiswa tentang rokok dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan dari teman yang merokok, mengikuti teman yang merokok, melihat orang yang merokok dan melihat gambar dan informasi pada bungkus rokok.

.<sup>7</sup> Mengatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dalam bahaya merokok termasuk ke dalam kategori cukup, sebagaimana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh.<sup>8</sup> juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan mahasiswa tergolong cukup baik. Pengetahuan adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang ide, pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya. Pengetahuan juga merupakan hasil tahu dari manusia yang terjadi setelah seseorang



melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra pengelihatn, penawar rasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang over behavior.<sup>9</sup> Oleh karena itu, tingkat pengetahuan seseorang dapat dilihat dari pengalaman yang diperoleh seseorang baik itu secara formal maupun non-formal. Hasil penelitian ini dalam kenyataannnya sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoadmodjo, bahwa rata-rata pendidikan seseorang mahasiswa sudah dalam kategori baik.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan yang ada.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa frekuensi tertinggi pada karakteristik responden berdasarkan umur 20-22 tahun (22.2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2012) yang mengatakan bahwa usia juga menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Frekuensi yang tinggi terdapat pada usia 20-22 tahun adalah usia yang masi produktif dan sudah memiliki pengalaman dari usia remaja, sedangkan usia yang sudah melebihi 50 tahun atau

lansia tingkat pengetahuan akan menurun seiring dengan menurunnya fungsi organ penginderaan, karena pengetahuan adalah hasil tahu terhadap informasi atau obyek yang diperoleh melalui panca indra.

Faktor pengetahuan tentang bahaya merokok tidak begitu saja menjadi penyebab adanya hubungan dengan motivasi berhenti merokok.<sup>11</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok adalah pengetahuan yang tepat mengenai bahaya rokok, kebutuhan fisiologis, rasa aman dan nyaman, rasa cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.

### **3. Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa laki-laki S1 Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan.<sup>12</sup> yaitu hasil uji statistik penelitiannya menunjukkan bahwa  $p\text{-value}$  (0,000) < 0,05 artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka akan semakin tinggi pula motivasi berhenti merokok. Sesuai dengan hasil penelitian azimah (2017) hasil penelitian yang dilakukan oleh penelliti menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk berhenti merokok tergolong tinggi yakni sebesar 28 mahasiswa (77,8%).

Penelitian yang dilakukan oleh Khatimah.<sup>13</sup> menyatakan bahwa motivasi mahasiswa dalam merokok tergolong tinggi, Penelitian yang juga dilakukan oleh peneliti juga sesuai dengan.<sup>14</sup> yang menyatakan sebagian

mahasiswa memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok. Motivasi berhenti merokok merupakan sikap yang baik agar individu tidak mudah terpengaruh atau mengikuti orang-orang untuk merokok.<sup>15</sup> menyatakan sebagian besar remaja melakukan aktivitas merokok dikarenakan mereka ingin terkesan lebih dewasa, menghilangkan stress dan mempunyai banyak teman. alasan lainnya adalah karena pengaruh dari lingkungan, baik dari lingkungan kos maupun pergaulan dalam kegiatan sehari-hari. Motivasi berhenti merokok selain membahayakan bagi kesehatan, rokok juga menjadi pengeluaran harian terbesar bagi mahasiswa yang sebagian besar adalah anak kos.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Maseda.<sup>16</sup> yang menyimpulkan bahwa keputusan seseorang untuk menentukan merokok atau tidak merokok sangat tergantung pada pengetahuan ilmiah tentang merokok dan kaidah moral dari merokok yang dimiliki setiap orang.

#### **4. Hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa laki-laki S1 Ilmu Keperawatan dan Ners Stiker Wira Husada Yogyakarta.**

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa laki-laki S1 ilmu keperawatan dan ners stikes wira husada Yogyakarta, dengan nilai *signifacancy* pada hasil menunjukkan (*p*

=0,003<0,05). Hal ini juga di dukung oleh karakteristik responden, yang mana usia 20 dan 22 tahun sebagian besar menjadi responden, begitupun dengan angkatan tahun 2018 yang sebagian menjadi responden dalam penelitian ini, hasil juga di dapatkan bahwa pengetahuan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Cukup yaitu sebanyak 21 responden (58,3%). Tingkat pengetahuan yang cukup baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui memahami, mengaplikasikan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi (Notoatmojo, 2013). Pengetahuan mahasiswa tentang rokok dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan dari teman yang merokok, mengikuti teman yang merokok, melihat orang yang merokok dan melihat gambar dan informasi pada bungkus rokok.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azimah (2017) yaitu yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka akan semakin tinggi pula motivasi berhenti merokok. Sesuai dengan hasil penelitian azimah (2017) hasil penelitian yang dilakukan oleh penelliti menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok. Penelitian yang dilakukan oleh peneltii menunjukkan ( $p = 0,003 < 0,05$ ) yang menunjukan bahwa ada hubungan tingkat

pengetahuan tentang bahaya rokok dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa laki-laki S1 ilmu keperawatan dan ners stikes wira husada Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori fishben (Notoatmodjo, 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan selalu mempengaruhi perilaku seseorang pendapat notoatmodjo (2013) yang menyebutkan bahwa pengetahuan memegang peran yang penting dalam pembentukan perilaku yang utuh juga sesuai dengan hasil penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok mempengaruhi motivasi berhenti merokok. Dari hasil  $r$  hitung yang positif, maka pengetahuan tentang bahaya merokok tinggi maka motivasi berhenti merokok juga tinggi. Ini ditambah juga oleh pendidikan, media masa dan pengalaman yang diperoleh responden dalam lingkungan sehari-hari.<sup>17</sup> salah satu komponen yang membentuk perilaku motivasi adalah pengetahuan. Pendapat azwat tersebut memuatkan hasil penelitian ini, dimana pengetahuan seseorang selalu mempengaruhi perilakunya terhadap obyek. Dalam hal ini motivasi berhenti merokok.

Pengaruh teman sebaya sangat dominan mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa yang dikarenakan ingin mengikuti pergaulan dan dorongan dari temannya untuk diakui dalam kelompok pergaulan. Ini bisa

terlihat ketika mahasiswa tersebut merokok bersama teman-temannya pada saat jam istirahat dan pulang kuliah.

Sesuai penelitian.<sup>18</sup> bahwa faktor yang dapat menentukan positif negatif perilaku seseorang terhadap berhenti merokok, adalah pengetahuan.

Selain itu karakteristik motivasi dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori yang tinggi, yaitu sebesar 28 orang dengan perolehan persentase sebanyak 77,8%. Motivasi berhenti merokok merupakan sikap yang baik agar individu tidak mudah terpengaruh atau mengikuti orang-orang untuk merokok.<sup>19</sup> menyatakan sebagian besar remaja melakukan aktivitas merokok dikarenakan mereka ingin terkesan lebih dewasa, menghilangkan stress dan mempunyai banyak teman. alasan lainnya adalah karena pengaruh dari lingkungan, baik dari lingkungan kos maupun pergaulan dalam kegiatan sehari Maseda, Baithesda dan Djon (2013) yang menyimpulkan bahwa keputusan seseorang untuk menentukan merokok atau tidak merokok sangat tergantung pada pengetahuan ilmiah tentang merokok dan kaidah moral dari merokok yang dimiliki setiap orang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa laki-laki S1 ilmu keperawatan dan ners stikes wira husada Yogyakarta menunjukkan bahwa kejadian motivasi berhenti merokok disebabkan oleh tingkat pengetahuan

tentang bahaya merokok. Karakteristik responden berdasarkan motivasi, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 28 responden (77, 8%) dan motivasi yang rendah sebanyak 8 mahasiswa (22,2%). Pengetahuan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Cukup yaitu sebanyak 21 responden (58,3%).

## **KESIMPULAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah ditemukan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa laki-laki prodi ilmu keperawatan dan ners yang sebagian merokok paling banyak di angkatan 2018
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa laki-laki prodi ilmu keperawatan dan ners stikes wira husada yogyakarta kategori cukup
3. Motivasi berhenti merokok mahasiswa laki-laki prodi ilmu keperawatan dan ners stikes wira husada yogyakarta kategori tinggi
4. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa laki-laki S1 ilmu keperawatan dan ners stikes wira husada Yogyakarta, dengan nilai *signifancy* pada hasil menunjukan ( $p = 0,003 < 0,05$ ).

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Keperawatan



Bagi mahasiswa disarankan sebaiknya lebih mendalami dari bahaya merokok dan motivasi bagaimana mengurangi kebiasaan merokok demi kesehatan kedepannya

2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Dapat menambahkan upaya supaya motivasi mahasiswa dapat berhenti merokok dan mahasiswa lebih menerapkan perilaku hidup sehat dilingkungan sekitarnya

3. Bagi peneliti selanjutnya

Melakukan wawancara mendalam unntuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa merokok

## DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdes. (2013). *Prevalensi merokok di Indonesia terus mengalami peningkatan pada setiap tahun.*
2. Jhonson. (2012). *Tingkat konsumsi rokok dan produksi rokok yang tinggi,* Jakarta, Pustaka Utama Grafiti.
3. Depkes. (2010). *Kemenkes meluncurkan hasil survey tembakau.* Jakarta  
(<http://www.depkes.go.id>)
4. Tombor. et al (2015). *Motivasi penuh untuk berhenti merokok,* Jakarta, Erlanga.
5. Notoadmojo. (2013). *Pengetahuan mahasiswa tentang rokok oleh fakto lingkungan.*Jakarta: Rineka Cipta.
6. Azimah. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak rokok.* Universitas Kristen Maranatha.
7. Puspita sari. (2019). *Pengetahuan mahasiswa dalam mengingat kembali pengalaman yang diperoleh.* Jakarta: Rineka Cipta.
8. Notoadmojo. (2012). *Tingkat pengetahuan yang diperoleh seseorang.* Jakarta: Rineka Cipta.

9. Notoadmojo. (2014). *Pengukuran tingkat pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Sari. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
11. Notoadmojo. (2010). *Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Azimah. (2017). *Hubungan tentang tingkat pengetahuan dan motivasi berhenti merokok*. Universitas Kristen Maranatha.
13. Khatimah. (2015). *Motivasi mahasiswa dalam merokok tergolong tinggi*. Universitas Sumatra utara.
14. Barus. (2016). *Hubungan pengetahuan perokok aktif tentang rokok dengan motivasi berhenti merokok*. Universitas Indonesia. skripsi, jurusan psikologi.
15. Handayani. (2011). *Remaja melakukan aktifitas merokok karna dipengaruhi oleh lingkungan sekitar*. Jakarta Penerbit Hikmah.
16. Baithesda dan Djon. (2013). *Merokok dan kaidah moral dari merokok yang dimiliki setiap orang*. Universitas Sumatra Utara.

17. Notoadmojo. (2013). *Pengetahuan mahasiswa tentang rokok*. Jakarta Rineka Cipta.
18. Azwat. (2005). *Perilaku merokok mahasiswa yang ingin mengikuti pergaulan*. Jakarta Balai Pustaka.
19. Hardiansyah. (2018). *Faktor yang dapat menentukan positif negative perilaku seseorang terhadap berhenti merokok*. Pt Gramedia Widiasarana.